

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2016 mencapai 125.4 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2016 mencapai 7 juta orang atau 5.61% dari total angkatan kerja. TPT untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan SMK masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 8.73% dan 11.11%, dibanding dengan lulusan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 2.88%, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5.75%, Diploma I/II/III sebesar 6.04% dan lulusan perguruan tinggi sebesar 4.87%. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

SMK adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and*

Fikry Siddiq Wilarestio, 2019

PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK TEKNIK ELEKTRO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESIAPAN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Match. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada dua lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Menurut Akhmad Kardimin (2004: 2-3) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik didapat dari diri peserta didik sendiri, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Herminanto (1986: 6) “faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karir, dan pengalaman kerja siswa”.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah bagian dari PSG sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri. Dikmenjur (2008) dalam jurnal program Prakerin (1999: 1) dijelaskan bahwa Prakerin adalah suatu komponen praktek keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja professional yang dilakukan di industri. Pengalaman prakerin memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Hal ini karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, dengan adanya prakerin peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan meneliti efektivitas hasil pelaksanaan prakerin siswa, kesiapan kerja siswa SMK yang telah

melaksanakan prakerin, dan implikasi dari pengalaman prakerin siswa terhadap kesiapan kerja yang dimilikinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan latar belakang, yaitu:

1. Tingginya jumlah pengangguran lulusan SMK
2. Belum diketahui bagaimana hasil pelaksanaan prakerin siswa SMK
3. Belum diketahui bagaimana kesiapan kerja lulusan SMK
4. Belum diketahui bagaimana implikasi hasil pelaksanaan prakerin siswa SMK teknik elektro terhadap kesiapan kerja yang dimilikinya.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Apakah prakerin yang dilaksanakan siswa SMK teknik elektro efektif?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa SMK teknik elektro setelah melaksanakan prakerin?
3. Bagaimana pengalaman prakerin siswa SMK teknik elektro berimplikasi terhadap kesiapan kerja?

Agar pembahasan penelitian menjadi terfokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Lokasi pengambilan data hanya sekolah-sekolah yang berada di provinsi Jawa Barat
2. Penelitian dilakukan di sekolah-sekolah berstatus negeri.
3. Responden penelitian ini adalah siswa yang telah melaksanakan prakerin.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui efektifitas siswa SMK dalam melaksanakan prakerin.

2. Mengetahui kesiapan kerja siswa untuk bekerja setelah melaksanakan prakerin.
3. Mengetahui implikasi pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK teknik elektro.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat ilmiah atau teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang implikasi pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pelajaran tentang bagaimana prakerin yang dilaksanakan siswa SMK agar efektif serta mempersiapkan diri siswa untuk dapat siap bekerja setelah lulus nanti. Yakni dengan mengetahui aspek-aspek yang diperlukan dalam melaksanakan prakerin dan standar yang diperlukan dalam persaingan global.

1.6 Sistematika Penyusunan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab. Bab 1 berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Untuk bab 2 menjelaskan tentang teori pendukung yang digunakan dalam penelitian mengenai prakerin dan kesiapan kerja, serta hipotesa dari penelitian. Bab 3 berisi desain penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data. Bab 4 berisi tentang analisis data yang telah dilakukan. Bab ini menerjemahkan data-data angka ke dalam deskripsi temuan. Serta membahas mengenai hasil analisis tersebut. Bab 5 adalah simpulan dari pembahasan mengenai simpulan, implikasi serta rekomendasi yang akan menjadi masukan untuk pihak-pihak terkait.